

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai organisasi kerja menghimpun sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerja sama itu merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang harus dikendalikan secara berdaya dan berhasil guna diukur dari sudut tujuan yang hendak dicapai itu. Dari sisi lain sekolah adalah suatu lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu sejumlah orang terutama anak-anak yang belum dewasa, guna mencapai kedewasaan masing-masing sebagai tujuan pendidikan, Pendidikan merupakan transformasi ilmu dari suatu generasi kegenerasi selanjutnya.¹

Di dalam lembaga pendidikan atau sekolah, terdapat pemimpin sebagai mana yang kita kenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan jabatannya sebagai kepala sekolah/madrasah.²

Menurut Malayu Hasibuan dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, pemimpin adalah seseorang yang wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya

¹ Tim Penyusun Jurnal Al-fikra, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.II*, Pekanbaru : PPS IAIN Susqa Press, 2003, hlm.33

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 88-89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, seorang pemimpin itu harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada suatu jenjang pendidikan sangat diperlukan pemimpin yang tangguh serta pelaksanaan supervisi. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah oleh karena itu keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil dan pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan yang tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka.³ Kepala sekolah memainkan peranan kunci dalam keberadaan sekolah tersebut.⁴ seorang pemimpin harus mampu mengarahkan semua bawahannya kepada hal yang lebih baik, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Ali Imran 104 yang berbunyi :



Artinya: “Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Berdasarkan ayat ini jelaslah bahwa dunia pendidikan sangatlah penting dalam membentuk pribadi manusia yang mampu mengarahkan kepada hal-hal

³Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.3
⁴ Tim Penyusun Jurnal Al-Fikra, *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.I*, Pekanbaru : PPS IAIN Susqa Pres, 2002, hlm.95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik. Oleh karena itu, perhatian kepala sekolah sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan adalah prioritas.

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan Allah memerintahkan orang beriman menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang-berkurang bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya. Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat. Pengetahuan mendorong kepada pengalaman dan meningkatkan kualitas amal, sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun berlajar mengamalkannya.⁵

Seorang pemimpin boleh berprestasi tinggi untuk dirinya sendiri, tetapi itu tidak memadai apabila dia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri bawahannya.⁶

Menurut Kartini Kartono, pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. Di sisi lain kepala sekolah

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol.2*, Jakarta: Lentera Hati, 2000, hlm. 162

⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 43-44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai administrator, sebagai inovator, sebagai motivator, dan sebagai supervisor.⁷

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam hal ini supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru, karyawan/staf dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah. Serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.⁸

Pelaksanaan supervisi tidak mungkin seluruhnya berada pada tangan seorang supervisor, karena keterbatas mampunya. Supervisor harus dapat melakukan kerjasama dan mengkoordinasikannya dengan unsur-unsur yang lain. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan berada pada semua pihak, bukan hanya supervisor dan guru.⁹

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawasan profesional yang diberikan kepada bawahannya menuntut kepala sekolah untuk memposisikan dirinya dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Dalam Supervisi Kepala Sekolah memiliki beberapa kebaikan yaitu: (1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan khusus sekolah dalam usaha mencapai tujuan ; (2) Membantu guru melihat

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 8.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah yang profesional*, Bandung: Rosda karya, 2003 cet 3, hlm. 111.

⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jelas persoalan dan kebutuhan murid/pemuda dan membantu mereka sedapat mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan itu ; (3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih besar ; (4) Membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif ; (5) Membantu moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim yang efektif, bekerja sama secara *intelligent*, dan saling menghargai untuk mencapai tujuan yang sama ; dan (6) Membantu memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program sekolah agar mereka dapat mengerti dan membantu usaha sekolah.¹⁰

Selain kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus dapat memberikan motivasi kepada bawahannya. Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan di rumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, instensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi adalah yang di kembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow kedalam 7 kategori, yaitu:¹¹

¹⁰ R. Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, hlm. 88

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003, hlm. 171-172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Fisiologis*. Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. *Rasa aman*. Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidak pastian ,ketidakadilan ,keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
3. *Rasa cinta*. Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. *Penghargaan*. Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
5. *Aktualisasi diri*. Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Berangkat dari penjelasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi dari kepala sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja para guru. Para guru akan semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas kerjanya bila kepada sekolah memainkan perannya (sebagai supervisor dan motivator) dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyau pada tanggal 25 Maret sampai dengan 27 Maret 2016, terlihat Kepala Sekolah sudah melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian dalam rangka meningkatkan kinerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para guru. Kepala sekolah juga telah memberikan bantuan kepada para guru yang terkait dengan pembelajaran, Kepala sekolah melakukan diskusi bersama para guru, melakukan kunjungan kelas serta melakukan rapat untuk mencapai suatu keputusan.¹²

Kemudian dalam melakukan motivasi kepada para guru di sekolah, kepala sekolah memberikan dorongan kerja kepada para guru; kepala sekolah memberikan pujian dan memberikan reward bagi guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik; kepala sekolah mengatur suasana kerja agar lebih kondusif; dan kepala sekolah menyediakan keperluan guru untuk kelancaran pembelajaran.¹³

Namun ternyata, kinerja tenaga guru terlihat masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

1. Masih ada tenaga pendidik yang tidak ada ditempat saat jam kerja
2. Masih ada guru datang ke sekolah tidak tepat waktu (sering terlambat).
3. Masih ada guru yang kurang maksimal dalam mengajar, seperti hanya memberikan catatan saja kepada siswa tanpa menerangkan secara rinci materi pelajaran.
4. Pendekatan yang digunakan guru, masih berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan tidak berpusat pada siswa (*student centered approaches*) sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

¹² Sumber, *Wawancara*: Dra. Helda Yanti (Guru PAI SMPN 3), Purnawati, S.Pd (Guru Mapel SMPN 1), dan Nurhayati, A.Md.Pd (Guru SMPN 2 Pasir Peny), 25 Maret – 27 Maret 2017.

¹³ Sumber, *Wawancara*: Dra. Helda Yanti (Guru PAI SMPN 3), Purnawati, S.Pd (Guru Mapel SMPN 1), dan Nurhayati, A.Md.Pd (Guru SMPN 2 Pasir Peny), 25 Maret – 27 Maret 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Masih ada tenaga pendidik yang kurang terampil dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seperti tidak menggunakan media pembelajaran.
6. Ada guru yang tidak dapat mengkondisikan suasana kelas agar menjadi lebih tenang dan kondusif.

Berdasarkan dari gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Supervisi dan motivasi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu telah maksimal.
- b. Kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu belum maksimal.
- c. Berapa besar pengaruh supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pelaksanaan supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.
- e. Faktor pendukung Pelaksanaan Supervisi dan motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja Tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.
- f. Faktor penghambat Pelaksanaan Supervisi dan motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja Tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Batasan masalah

Masih terbatas kemampuan dan kesanggupan penulis dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian memfokuskan pada Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah ada pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?
- c. Apakah ada pengaruh Supervisi dan motivasi kepala sekolah secara bersama terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara realita tentang:

- a. Pengaruh Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri se kecamatan Pasir penyu
- b. Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap Kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri se kecamatan Pasir penyu
- c. Pengaruh Supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri Se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sebagai sumbang saran kepada pihak SMP Negeri se kecamatan Pasir Penyu untuk memberikan supervisi dan motivasi yang baik terhadap kinerja tenaga pendidik demi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai acuan bagi pengembangan supervisi dan motivasi yang baik demi peningkatan kinerja tenaga pendidik pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (Strata dua) pada lembaga Universitas Islam Negeri Suska Riau.

D. Penegasan Istilah

Supaya menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis memberi gambaran dalam penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisor adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar.¹⁴

2. Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi adalah memberikan arahan ke hal yang lebih baik, memberikan dorongan.¹⁵

¹⁴ Luk-luk nur mufidah, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta:TERAS, 2009, hlm 2

¹⁵ Zul Fajri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, 2008, hlm. 576

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan supervisi dan motivasi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik adalah sebagai tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sebuah organisasi pendidikan agar dapat membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan arahan kepada hal yang lebih baik agar tercapai hasil kerja atau pencapaian kerja yang diinginkan.

¹⁶ E.mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005, hlm. 136